

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATAN ANTUSIASME
SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS
MULIA SEI BALAI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

INTAN DWI SARTIKA
NPM. 2101020179



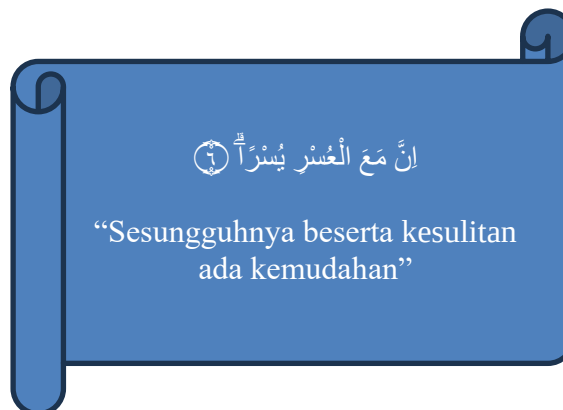
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil rabbil ‘alamin, dengan rasa syukur kehadiran Allah Swt., dan atas dukungan dan do’a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah Swt. Karena atas izin dakurinia-Nya lah skripsi ini dapat dibuat dan dapat selesai pada waktunya.
2. Ayahanda Edi Haryanto tericinta dan Ibunda serta Ayahanda Mistoyo dan Ibuna Ngatini yang selalu memberikan dukungan moril maupun material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
3. Kepada saudara saudara ku tersayang ; Mas, Mbak, Abang, Kakak, Adik, Ibuk, Uwak yang selalu memberikan semangat, do’a, serta kehangatan disetiap perjalanan hiidupku.
4. Kepada sahabat-sahabat terbaikku, yang selalu hadie memberi warna, dukungan, bantuan, serta tawa ditengah lelah dan perjuangan.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Dan karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi langkah awal untuk karya-karya berikutnya.



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

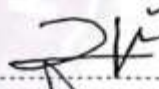
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Intan Dwi Sartika
NPM : 2101020179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 09/12/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Zuliana, M.Pd.
PENGUJI I : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA
PENGUJI II : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd





PANITIA PENGUJI


Ketua
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Sekretaris,
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Intan Dwi Sartika
NPM : 2101020179
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai

Medan 29 Agustus 2025

Pembimbing

Zuliana, M.Pd.

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN ANTUSIASME
SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS
MULIA SEI BALAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Intan Dwi Sartika
NPM : 2101020179

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Zuliana, M.Pd.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL DALAM
MENINGKATKAN ANTUSIASME SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MULIA SEI BALAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Intan Dwi Sartika
NPM : 2101020179

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exaraplar
Hal : Skripsi

Medan, 29 Agustus 2025

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Intan Dwi Sartika** yang berjudul “ **Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai**“. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Zuliana, M.Pd.

PERNYATAAN ORISANILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Dwi Sartika

NPM : 2101020179

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 10 September 2025

Yang Menyatakan



Intan Dwi Sartika

2101020179



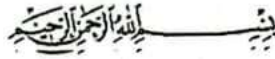
UMSU

Sila kunjungi: <http://ai@umsu.ac.id>
Aman dan terjaminnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://ai@umsu.ac.id> ai@umsu.ac.id [umsunedan](https://www.facebook.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.instagram.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.youtube.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.tiktok.com/umsunedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Intan Dwi Satika
NPM : 2101020179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebuyaan Islam di MTs Mulia Sei Balai

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 29 Agustus 2025

Pembimbing

Zuliana, M.Pd.

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasriat Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...إِ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...يَا...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

ABSTRACT

Intan Dwi Sartika (2101020179). *Optimization of the Use of Audiovisual Learning Media to Increase Students' Enthusiasm in Learning Islamic Cultural History at MTs Mulia Sei Balai.*

This study aims to analyze how the optimization of audiovisual learning media can increase students' enthusiasm in learning Islamic Cultural History (SKI) at MTs Mulia Sei Balai. It also analyzes the supporting and inhibiting factors in implementing audiovisual media, as well as the differences in students' enthusiasm before and after its application. This research uses a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was tested using source triangulation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the use of audiovisual learning media, such as videos, animations, and documentaries, significantly increased students' enthusiasm. This was evident from higher student attention, more active participation, and greater enjoyment in following SKI lessons. The challenges faced include limited facilities, teachers' competence in managing media, and limited learning time. Supporting factors include the availability of technological devices, teachers' creativity in developing learning, and positive student responses toward the use of media. In conclusion, optimizing audiovisual learning media is proven effective in enhancing students' enthusiasm and can serve as an alternative strategy to create more interactive and meaningful SKI learning.

Keywords: *Audiovisual Media, Students' Enthusiasm, Islamic Cultural History.*

ABSTRAK

Intan Dwi Sartika (2101020179). *Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses optimalisasi penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan antusiasme siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Mulia Sei Balai. Penelitian ini juga menganalisis kendala serta faktor pendukung dalam penerapan media audiovisual, serta melihat perubahan antusiasme siswa sebelum dan sesudah penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual, seperti video, animasi, dan film dokumenter, mampu meningkatkan antusiasme siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian siswa, partisipasi aktif, serta rasa senang dalam mengikuti pembelajaran SKI. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana prasarana, kompetensi guru dalam mengelola media, serta alokasi waktu yang terbatas. Faktor pendukungnya adalah tersedianya perangkat teknologi, semangat guru dalam berinovasi, serta respon positif siswa terhadap penggunaan media. Kesimpulannya, optimalisasi media pembelajaran audiovisual efektif digunakan dalam meningkatkan antusiasme siswa, dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif serta bermakna pada mata pelajaran SKI.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Antusiasme Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaiukum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, serta karunia-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah kehidupan hingga akhirnya skripsi yang berjudul ***“Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Peningkatan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di MTs Mulia Sei Balai”*** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, keluarga beliau, para sahabat, serta seluruh umat yang istiqamah mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari pengorbanan tenaga, pikiran, serta waktu yang cukup panjang. Semua itu dilandasi oleh niat tulus, tekad yang kuat, serta doa yang selalu menyertai dari orang-orang tercinta. Terutama kepada ayahanda tercinta, Edi Haryanto, yang senantiasa menanamkan semangat perjuangan, juga ibunda tercinta dengan kasih sayang dan ketulusan yang selalu menguatkan langkah penulis, dan Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka dengan pahala berlipat serta menempatkan keduanya di surga-Nya.

Ucapan terima kasih yang dalam juga penulis sampaikan kepada Mbak, Emas, Abang, Adek, dan sahabat-sahabat terdekat, yang melalui canda, nasihat, dan semangatnya telah menjadi penguat dalam setiap proses penyusunan penelitian ini. Dengan penuh hormat, penulis mengapresiasi setinggi-tingginya segala bentuk bantuan, dukungan, dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak yang telah berperan penting hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk mereka semua. Dengan penuh rasa hormat, izinkanlah peneliti mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti, kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA** selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA** selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA** selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. **Ibu Zuliana, M.Pd** selaku **Dosen Pembimbing** saya yang telah memberi arahan atas terselesaian proposal skripsi ini
8. **Terima kasih juga kepada Biro** Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan
9. **Kepada seluruh Dosen dan Staff Pengajar** Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 29 September 2025

Intan Dwi Sartika
2101020179

DAFTAR ISI

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	i
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identitas Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual.....	7
a. Pengertian Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual.....	7
b. Pentingnya Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual.....	7
2. Media Pembelajaran Audiovisual	8
a. Pengertian Media Audiovisual	8
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Audiovisual yang digunakan dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	10
c. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Pembelajaran.....	15
d. Peran Media dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.....	16
3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	17

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	17
b. Tujuan Pembelajaran SKI di Tingkat MTs	18
c. Tantangan dalam Pembelajaran SKI dan Pentingnya Pendekatan Inovatif	19
4. Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	20
a. Indikator Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran	20
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	22
c. Pentingnya Antusiasme Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	23
5. Kendala dalam Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Sekolah MTs Mulia Sei Balai	36
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prasarana	39
Tabel 4.2 Sarana.....	39
Tabel 4.3 Ekstrakurikuler	40
Tabel 4.4 Program Pendukung Sekolah	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Permohonan Persetujuan Judul	60
Lampiran 2 : Berita Acara Bimbingan Skripsi	62
Lampiran 3 : Berita Acara Bimbingan Proposal	63
Lampiran 4 : Pengesahan Penilaian Seminar Proposal	64
Lampiran 5 : Pengesahan Proposal	65
Lampiran 6 : Surat Balasan Riset	66
Lampiran 7 : Pedoman Observasi	67
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara	69
Lampiran 9 : Dokumentasi	73
Lampiran 10 : Riwayat Hidup	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan, dan direncanakan yang berlangsung dalam suasana belajar melalui proses pembelajaran, sehingga siswa secara aktif dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek spiritualitas agama, pengendalian diri, kecerdasan, sifat baik, dan keahlian (Pohan dan Zuliana, 2024).

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian generasi Muslim yang dapat memahami dan menghargai sejarah peradaban Islam. Menurut Syafrin et al. (2023) pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai suatu proses belajar yang dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan yang menyajikan informasi tentang agama Islam kepada mereka yang ingin memahami lebih lanjut tentang agama ini, baik dari perspektif materi akademis maupun aspek praktik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kisah sejarah Islam, para tokoh penting, serta kemajuan peradaban Islam. SKI tidak hanya menyampaikan informasi tentang masa lalu, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI sering kali dianggap membosankan karena penyampaian materi yang monoton dan kurang interaktif. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa.

Penelitian ini dilakukan di MTS Mulia Sei Balai, sebuah sekolah di daerah pedesaan. Pendidikan di pedesaan sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya partisipasi dalam pendidikan tinggi, serta minimnya dukungan teknologi. Berdasarkan pengamatan awal di MTs Mulia Sei Balai, terlihat bahwa antusiasme siswa dalam menjalani pelajaran SKI tampak

rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya keterlibatan aktif siswa, menurunnya konsentrasi pada penjelasan yang disampaikan guru, serta sedikitnya interaksi antara siswa dan materi yang diajarkan. Kondisi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh metode pengajaran yang masih tradisional, seperti ceramah dan membaca buku teks.

Di era digital ini, media pembelajaran audiovisual menjadi salah satu potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media ini mampu menyajikan materi sejarah secara lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami. Melalui video, animasi, dan presentasi interaktif, siswa dapat melihat visualisasi tokoh, peristiwa, dan budaya Islam secara langsung, sehingga meningkatkan daya tarik dan semangat belajar mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat, telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang tidak bisa dilepas dari pengaruh kemajuan teknologi. Hampir seluruh elemen pendidikan seperti tujuan, materi, sumber belajar, metode, hingga evaluasi terpengaruh oleh kemajuan teknologi (Setiawan, 2022). Oleh karena itu, media audiovisual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

Menurut Dewi dan Yunisrul (2022), dengan adanya perkembangan teknologi maka tidak dapat di pungkiri pendidikan juga akan mengalami perkembangan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, oleh karena itu pengetahuan dan penguasaan tentang teknologi harus dimiliki oleh guru, sehingga dapat membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran.

Sebelum berkembangnya teknologi, guru sering kali menjadi sumber utama pengetahuan di kelas. Namun, di era digital ini, peran guru lebih banyak sebagai fasilitator atau pembimbing yang membantu siswa dalam mengakses dan mengolah informasi yang tersedia di dunia maya. Hal ini memerlukan keterampilan baru bagi guru, seperti penguasaan teknologi dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya digital dalam mengajar.

Hal tersebut sejalan dengan Al-Qur'an. Dalam surah An-Nahl ayat 125, Allah memerintahkan agar menyeru ke jalan-Nya dengan hikmah (kebijaksanaan) dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik). Implementasi media audiovisual dapat

dipandang sebagai bentuk hikmah, yaitu penyampaian ilmu dengan cara tepat sesuai kebutuhan siswa masa kini.

Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Selain itu, Surah An-Nahl ayat 78 menegaskan bahwa pendengaran (as-sam’), penglihatan (al-abshar), dan hati adalah anugerah Allah yang digunakan untuk memperoleh ilmu. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran SKI merupakan optimalisasi fungsi pendengaran dan penglihatan yang selaras dengan petunjuk Al-Qur’an.

Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektifitas media audiovisual. Rahma dan Mutiaz (2020) membuktikan bahwa penggunaannya meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam pelajaran sejarah yang sering dianggap membosankan. Hal serupa juga ditemukan oleh Fitri dan Seprina (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan media seperti video dokumenter dan slide interaktif dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di MTs Mulia Sei Balai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran SKI di MTs Mulia Sei Balai terlihat dari partisipasi yang sangat rendah, perhatian yang minim terhadap penjelasan guru, serta interaksi yang tidak cukup dengan materi yang diajarkan.
2. Penggunaan metode pengajaran tradisional seperti ceramah dan tugas bacaan yang tidak sesuai dengan kepribadian siswa yang merupakan "digital natives" di zaman teknologi saat ini.
3. Pemanfaatan fasilitas pendukung seperti proyektor dan laboratorium komputer dalam pelajaran SKI belum sepenuhnya efektif, meskipun semua perangkat tersebut sudah tersedia di MTs Mulia Sei Balai.
4. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran SKI di MTs Mulia Sei Balai masih terbatas, meskipun banyak penelitian telah menunjukkan bahwa media tersebut dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan yang akan diteliti fokus pada beberapa hal berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai?
2. Apakah ada perbedaan signifikan dalam antusiasme siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai?
3. Apa saja kendala dalam penerapan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai?

2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dalam antusiasme siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai?
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam penerapan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang efektivitas media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan antusiasme siswa, juga dapat memberikan kontribusi pada teori pembelajaran.

2. Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru tentang cara meningkatkan antusiasme siswa dengan media pembelajaran audiovisual. Membantu sekolah mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bagian pengantar yang memberikan pandangan umum untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dari studi, dan manfaat penelitian.

Bab II ini memuat studi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan fokus dari penelitian. Peneliti juga menjelaskan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung, serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar pemikiran dalam menganalisis data.

Bab III ini menguraikan secara mendalam metode serta jenis penelitian yang diterapkan, yaitu pendekatan kualitatif. Di jelaskan juga lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, serta cara-cara pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menjelaskan metode analisis data yang diterapkan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Di

samping itu, bab ini mencakup metode validasi data melalui triangulasi sumber dan member checking.

Bab IV ini menyajikan hasil penelitian yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Di dalamnya disampaikan analisis terkait penerapan media audiovisual dalam proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya, dijelaskan dampak media tersebut terhadap antusiasme belajar siswa, termasuk aspek-aspek yang mendukung dan menghambatnya. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang telah dikaji sebelumnya.

Bab V ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, serta rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti guru, siswa, dan lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual

a. Pengertian Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual

Menurut Hidayat dan Irvanda (2022) Optimalisasi adalah suatu langkah untuk mencapai solusi terbaik dari berbagai solusi yang ada. Proses ini dilakukan dengan cara memaksimalkan fungsi tujuan tanpa melanggar ketentuan yang ada. Melalui optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya, seperti meningkatkan keuntungan, mengurangi durasi proses, dan lain-lain.

Dalam proses belajar, optimalisasi bisa diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan berbagai aspek dan kualitas siswa serta pengalaman pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. Aktivitas tindak lanjut dimulai dengan mengusulkan berbagai solusi alternatif dan merencanakan sesuai dengan faktor-faktor yang mendukung suksesnya pembelajaran. Suatu kegiatan belajar bisa dianggap menyenangkan jika guru melibatkan siswa dalam pembelajaran yang bersifat partisipatif (Agnes, 2022).

Berdasarkan pemahaman tersebut, konsep optimalisasi juga bisa digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran, terutama media audiovisual, untuk mendukung proses belajar yang lebih bermakna. Dari pernyataan diatas, optimalisasi penggunaan media pembelajaran audiovisual merupakan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan media yang mengkombinasikan suara dan gambar dalam proses belajar, sehingga kegiatan pengajaran menjadi lebih efektif, dan menarik.

b. Pentingnya Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual

Optimalisasi media pembelajaran berbasis audiovisual memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses

pendidikan, terutama di era digital saat ini. Media audiovisual menawarkan keunggulan dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui perpaduan antara gambar, suara, dan gerakan yang dinamis. Kombinasi ini mampu menarik perhatian siswa, membangkitkan antusias belajar, serta meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, media ini juga sangat bermanfaat untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Lebih dari sekadar membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, media audiovisual juga berkontribusi dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Informasi yang disampaikan melalui video, animasi, atau rekaman audio cenderung lebih mudah diingat karena penyajiannya yang visual, kontekstual, dan emosional. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh dan percepatan transformasi digital di dunia pendidikan, pemanfaatan media audiovisual menjadi solusi yang strategis dan relevan. Guru yang mampu mengintegrasikan media ini secara tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dengan demikian, pengoptimalan media audiovisual bukan sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi komponen esensial dalam strategi pembelajaran modern yang bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik siswa.

2. Media Pembelajaran Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Media merupakan sarana yang menggabungkan kebutuhan akan teknologi dan komunikasi (Saleh et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan antara guru dan peserta didik dalam mentransfer pengetahuan dan informasi. Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses interaksi dalam lingkungan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan dapat mengubah tingkah laku mereka melalui pengalaman

yang didapatkan dalam belajar (Masdul, 2018). Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari komunikator (pengajar) kepada komunikan (peserta didik) yang menerima. Apabila suasana pembelajaran disusun secara terencana, maka tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik (Saleh et al., 2023). Salah satu jenis yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan saat ini adalah media audiovisual.

Menurut Kusum et al. (2023: 59) media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Media pembelajaran audio visual banyak digunakan sebagai media pembelajaran online maupun offline, seperti video pendidikan, kegiatan perekaman video, penggunaan film komersial atau program TV, bahkan podcast atau rekaman audio (Lubis dan Mavianti, 2022).

Media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik karena mengaktifkan lebih dari satu indera secara bersamaan, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Hal ini memungkinkan siswa lebih memahami materi, terutama yang bersifat kompleks atau abstrak. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), media ini sangat berguna untuk menghidupkan kembali peristiwa sejarah yang bersifat naratif, kronologis, dan penuh nilai moral.

Lebih lanjut, menurut Manshur dan Ramdlani (2019) penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan efektifitas penyajian materi pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah. Dengan menggunakan media tersebut materi pelajaran dapat disajikan dengan lebih menarik dan suasana pembelajaran dapat lebih efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual bukan hanya menjadi alternatif, tetapi sebuah kebutuhan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pendidikan modern yang berbasis teknologi.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Audiovisual yang digunakan dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Media audiovisual secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak, yang masing-masing memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri.

1) Audiovisual Diam (Still Audiovisual Media)

Audiovisual diam adalah jenis media pembelajaran yang menggabungkan dua unsur utama, yaitu suara (audio) dan gambar diam (visual). Tidak seperti media audiovisual gerak, jenis media ini tidak menampilkan animasi atau video bergerak, melainkan berupa rangkaian gambar statis seperti foto, ilustrasi, lukisan, grafik, atau peta, yang dikombinasikan dengan suara narasi, dialog, kutipan, atau musik latar. Meskipun tidak dinamis secara visual, audiovisual diam tetap sangat efektif dalam mendukung proses belajar karena mengaktifkan imajinasi peserta didik dan membantu membangun pemahaman melalui penggabungan elemen visual dan audio secara bersamaan.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), media audiovisual diam sangat relevan karena sifat materi SKI yang berbasis kisah, peristiwa kronologis, serta tokoh-tokoh bersejarah. Media ini memungkinkan guru menyampaikan informasi sejarah dengan cara yang lebih menarik, informatif, dan kontekstual dibanding metode ceramah semata. Selain itu, audiovisual diam mendukung pembelajaran visual dan auditori sekaligus, serta memungkinkan pembelajaran mandiri dan fleksibel (Manshur & Ramdlani, 2019).

Berikut adalah penjabaran 5 bentuk penerapan konkret audiovisual diam dalam pembelajaran SKI (Sari & Ahmad, 2021):

1. Memvisualisasikan Tokoh-Tokoh Penting dalam Sejarah Islam

Dalam materi SKI, tokoh-tokoh besar seperti para nabi, sahabat Rasulullah, khalifah, dan ulama klasik sering kali disebut. Penggunaan slide atau gambar ilustratif dapat membantu siswa lebih mudah membayangkan sosok dan peran mereka.

Contoh Penerapan:

Guru menampilkan PowerPoint berisi ilustrasi atau foto lukisan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali

bin Abi Thalib. Setiap slide disertai narasi audio yang menjelaskan peran dan keteladanan masing-masing tokoh dalam perkembangan Islam. Hal ini menumbuhkan rasa hormat dan inspirasi dalam diri peserta didik.

2. Menceritakan Peristiwa Sejarah Melalui Gambar Berurutan

Sejarah Islam dipenuhi dengan peristiwa penting seperti Hijrah, Perang Badar, Fathu Makkah, dan sebagainya. Dengan menyusun gambar-gambar statis secara berurutan, guru dapat membuat narasi visual yang terstruktur dan mudah dipahami.

Contoh Penerapan:

Guru menyusun slide gambar perjalanan Hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah, lengkap dengan peta rute, foto Gua Tsur, dan ilustrasi perjalanan unta, disertai narasi tentang tantangan yang dihadapi Rasulullah selama hijrah. Hal ini membantu siswa membayangkan kondisi historis secara lebih nyata.

3. Menjelaskan Perkembangan Dakwah Islam di Berbagai Wilayah

Islam berkembang melalui jalur perdagangan, dakwah, dan politik. Audiovisual diam sangat berguna untuk menggambarkan peta persebaran Islam dan dinamika perkembangan dakwah.

Contoh Penerapan:

Menampilkan peta interaktif atau infografis statis mengenai penyebaran Islam di Asia Tenggara. Setiap wilayah (Aceh, Demak, Gresik, Ternate, dan Tidore) ditandai dengan simbol, dan audio narasi menjelaskan peran Wali Songo serta proses akulturasi budaya lokal dengan nilai-nilai Islam.

4. Menyajikan Kutipan Teks Sejarah atau Hadis Disertai Ilustrasi

Seringkali terdapat kutipan teks yang penting, seperti hadis Nabi atau ayat Al-Qur'an, yang berkaitan langsung dengan peristiwa sejarah tertentu. Dengan menggabungkan teks dan ilustrasi visual, makna kutipan menjadi lebih hidup.

Contoh Penerapan:

Slide menampilkan kutipan hadis mengenai pentingnya ukhuwah Islamiyah, bersanding dengan ilustrasi peristiwa Piagam Madinah. Narasi menjelaskan bagaimana Rasulullah menyatukan kaum Muhajirin dan Anshar serta hubungan dengan kaum Yahudi melalui piagam tersebut. Ini menumbuhkan wawasan toleransi dan persaudaraan dalam diri siswa.

5. Menampilkan Infografis Sejarah Islam

Infografis adalah media visual informatif yang merangkum data, fakta, atau proses dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam pembelajaran SKI, infografis sangat cocok untuk menjelaskan kronologi peristiwa, sistem pemerintahan, dan biografi tokoh.

Contoh Penerapan:

Menampilkan infografis mengenai struktur pemerintahan Khilafah Abbasiyah, yang terdiri dari khalifah, wazir, qadhi, dan sebagainya. Infografis ini dilengkapi dengan narasi audio yang menjelaskan masing-masing jabatan dan perannya. Bisa juga menampilkan infografis tentang timeline perang-perang besar dalam sejarah Islam.

2) Media Pembelajaran Audiovisual Gerak

Audiovisual gerak merupakan media pembelajaran yang menyajikan kombinasi gambar visual yang bergerak secara dinamis dengan unsur suara seperti narasi, dialog, efek suara, atau musik latar. Media ini menciptakan pengalaman belajar yang imersif, memungkinkan siswa tidak hanya mendengar dan melihat, tetapi juga merasakan atmosfer suatu peristiwa sejarah secara lebih nyata dan kontekstual.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), audiovisual gerak dapat digunakan untuk menghidupkan kembali peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, menggambarkan suasana kehidupan masa lalu, dan membangkitkan emosi serta ketertarikan siswa terhadap nilai-nilai keislaman dan perjuangan para

tokoh (Harapap dan Hsb, 2024). Berikut lima bentuk penerapan audiovisual gerak yang dijelaskan secara lebih detail dan strategis:

1. Menayangkan Film Sejarah Islam

Film sejarah adalah media fiksi atau semi-dokumenter yang dibuat berdasarkan kisah nyata dari sejarah Islam, biasanya menampilkan tokoh-tokoh utama, latar budaya, serta konflik yang terjadi. Contoh Implementasi:

- a. Film “The Message (Ar-Risalah)” – film epik tentang perjuangan Rasulullah SAW dalam menyampaikan dakwah Islam di Mekkah dan Madinah.
- b. Film “Omar” – serial TV yang mengisahkan kepemimpinan Umar bin Khattab secara detail, mencakup perjuangannya dalam memperluas wilayah Islam.
- c. Film “Muhammad: The Last Prophet” – animasi Islami yang ramah anak dan penuh nilai dakwah.

2. Menggunakan Video Dokumenter Sejarah Islam

Dokumenter menyajikan informasi faktual, arsip sejarah, wawancara ahli, dan penggambaran ulang (reenactment) untuk menggambarkan proses sejarah Islam. Contoh Implementasi:

- a. “Jejak Islam di Nusantara” – dokumenter tentang awal masuknya Islam ke Indonesia melalui pelabuhan-pelabuhan seperti Aceh, Gresik, dan Ternate.
- b. “History of the Islamic Golden Age” – video yang menjelaskan kemajuan sains dan teknologi saat kekhalifahan Abbasiyah.
- c. “Khilafah dan Warisan Islam di Spanyol” – dokumenter tentang Islam di Andalusia.

3. Memutar Animasi Edukatif tentang Peristiwa Sejarah

Animasi edukatif menyederhanakan peristiwa sejarah menjadi bentuk visual bergerak yang mudah dipahami, terutama untuk siswa usia dini atau menengah. Contoh Implementasi:

- a. Kartun kisah Perang Badar dan Uhud – menjelaskan strategi, latar belakang, dan hasil perang secara visual.

- b. Animasi kisah Nabi Ibrahim membangun Ka'bah – menampilkan ilustrasi proses pembangunan dengan narasi Islami.
 - c. Serial “Kisah Para Nabi” dari YouTube Kids atau kanal Islami.
4. Menonton Tayangan Edukatif dari Kanal Dakwah Digital

Banyak kanal dakwah digital yang menyajikan serial edukatif berisi kisah sejarah Islam dalam format interaktif dan ringan. Contoh Implementasi:

- a. Yufid TV – kanal YouTube yang menyajikan sejarah singkat tokoh Islam, perang-perang besar, dan masa khilafah.
 - b. Kisah Islam Channel – menyajikan video ringkas dengan ilustrasi dan narasi tentang kisah Rasulullah, para sahabat, dan tabi'in.
 - c. Nafisa TV – menyajikan tayangan sejarah dengan pendekatan storytelling Islami.
5. Menggunakan Rekaman Ceramah Sejarah Islam dari Ulama atau Sejarawan

Ceramah dari ulama dan sejarawan menambah kekayaan perspektif sejarah dengan pemahaman yang mendalam dan penuh hikmah. Contoh Implementasi:

- a. Ceramah Dr. Adian Husaini tentang sejarah peradaban Islam dan tantangan modernitas.
- b. Ust. Abdul Somad menjelaskan sejarah fiqh dan perkembangan mazhab Islam.
- c. KH. Ahmad Syafi'i Ma'arif (Buya Syafi'i) – video-video sejarah Islam Indonesia dan kontribusi ulama Nusantara.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Pembelajaran

1) Kelebihan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Pembelajaran

1. Menumbuhkan Minat Siswa terhadap Sejarah seperti : Tayangan seperti film dokumenter "Sejarah Peradaban Islam di Andalusia" bisa membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan Animasi perjalanan

Nabi Muhammad SAW saat Isra' Mi'raj membuat kisah tersebut lebih mudah dibayangkan.

2. Membantu Visualisasi Peristiwa Sejarah yaitu Gambar atau video tentang Ka'bah sebelum Islam, bangunan masjid kuno, atau peta wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah membantu siswa memahami latar peristiwa secara nyata.
3. Mendukung Pembelajaran Kontekstual yaitu Media video yang menampilkan tradisi keislaman di berbagai belahan dunia (misalnya: budaya Islam di India, Turki, dan Afrika) memperkaya pemahaman siswa tentang keragaman budaya Islam.
4. Meningkatkan Partisipasi Siswa yaitu Siswa bisa lebih aktif melalui diskusi setelah menonton tayangan atau menyimak rekaman suara dari tokoh-tokoh penting Islam seperti Imam Syafi'i atau Ibnu Sina.
5. Menunjang Gaya Belajar yang Berbeda yaitu Siswa dengan gaya belajar auditori akan terbantu dengan penjelasan suara dan Siswa dengan gaya belajar visual terbantu dengan ilustrasi atau animasi sejarah.

2) Kelemahan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Pembelajaran

1. Ketergantungan pada Teknologi seperti Jika terjadi gangguan teknis (listrik mati, alat rusak), pembelajaran bisa terhambat.
2. Kemungkinan Distraksi yaitu Media audio visual bisa membuat siswa terlalu fokus pada tampilan, tetapi tidak memahami isi secara mendalam.
3. Tidak Cocok untuk Semua Materi seperti Beberapa materi sejarah yang bersifat reflektif atau filosofis lebih tepat disampaikan melalui diskusi atau bacaan mendalam.
4. Waktu Persiapan yang Lama yaitu Guru memerlukan waktu untuk mencari, memilih, atau membuat media yang tepat dan berkualitas.
5. Kualitas Media Mempengaruhi Pemahaman ialah Jika media tidak sesuai konteks, kurang akurat, atau berkualitas rendah, bisa menimbulkan miskonsepsi sejarah.

d. Peran Media dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

1. Media sebagai Alat untuk Memperjelas dan Mempermudah Pemahaman

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Tanpa media penjelasan guru terkadang sulit dipahami, apalagi jika materinya bersifat abstrak seperti pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kehadiran media audiovisual menjadikan materi lebih mudah ditangkap karena siswa bisa melihat gambar, mendengar suara, bahkan menyaksikan peristiwa yang divisualisasikan dalam bentuk video.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata. Hasil penelitian Munawir at al. (2024) menunjukkan bahwa media audiovisual mampu membuat materi lebih jelas dan meningkatkan pemahaman siswa.

2. Media Meningkatkan Motivasi dan Antusiasme Belajar

Belajar sering dianggap membosankan jika hanya mendengar ceramah. Disinilah media audiovisual berperan penting. Tayangan berupa video atau animasi mampu menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih fokus, dan mencegah rasa jenuh. Siswa juga lebih bersemangat karena merasa pembelajaran yang diikuti berbeda dan lebih menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Widyasari at al. (2024) membuktikan hal ini, di mana minat belajar siswa meningkat cukup signifikan setelah guru menggunakan media video dalam pembelajaran sejarah islam. Jadi, media tidak hanya sekedar alat bantu, tetapi juga bisa menjadi pemicu motivasi dan semangat belajar.

3. Media Mendorong Efektivitas Proses dan Hasil Belajar

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana tujuan tercapai. Media Audiovisual terbukti mampu membuat proses pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Suasana kelas menjadi lebih efektif karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan mengalami materi yang dipelajari. Dampaknya

pemahaman meningkat, motivasi tumbuh, dan hasil belajar pun ikut lebih baik.

Penelitian Israwati dan Hasanuddin (2025) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pelajaran SKI tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berdampak pada hasil belajar mereka. Artinya, optimalisasi penggunaan media audiovisual benar-benar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

(SKI) adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam. Pelajaran ini ditujukan untuk mengenali, memahami, dan menghayati sejarah Islam, yang selanjutnya membentuk dasar pandangan hidupnya melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, pelatihan, teladan, pemanfaatan pengalaman, dan kebiasaan (Syurgawi dan Yusuf, 2020).

Menurut Darmalinda (2024), SKI dapat dipahami sebagai catatan perkembangan kehidupan manusia muslim yang memuat karya, peradaban, serta kontribusi umat Islam dalam berbagai bidang sosial, budaya, ekonomi, dan politik, yang diajarkan di tingkat MI, MTs, hingga MA. Pandangan ini sejalan dengan Fatiha (2024) yang menegaskan bahwa SKI bukan sekadar pelajaran sejarah, tetapi juga sarana untuk memahami asal-usul, peristiwa, dan tokoh penting dalam Islam agar siswa mampu mengambil pelajaran (ibrah) dan meneladani nilai-nilai positif dalam kehidupan.

Selain itu, Mursidah (2022) menambahkan bahwa SKI memiliki peran strategis dalam membentuk cara pandang hidup peserta didik, karena melalui materi sejarah dan kebudayaan Islam, mereka dapat mengenal, memahami, dan menghayati nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak.

Dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bukan sekadar mata pelajaran sejarah, melainkan sarana pembentukan pandangan

hidup dan karakter Islami peserta didik. Melalui SKI, siswa tidak hanya memahami perjalanan peradaban Islam, tetapi juga mampu mengambil ibrah dari peristiwa dan tokoh sejarah untuk dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran SKI di Tingkat MTs

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Tsanawiyah memiliki cakupan yang luas, meliputi pengembangan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik. Secara umum, tujuan pembelajaran SKI diarahkan pada lima aspek utama:

- 1) Aspek Kognitif, yaitu memberikan pengetahuan mendasar tentang sejarah Islam, peristiwa penting, serta tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan peradaban Islam. Melalui penguasaan pengetahuan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami kesinambungan sejarah Islam dan kontribusinya terhadap perkembangan peradaban dunia (Fitriani, 2022).
- 2) Aspek Afektif, yaitu pembentukan karakter Islami melalui teladan sejarah tokoh-tokoh Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, toleransi, dan tanggung jawab ditanamkan agar peserta didik tidak hanya mengetahui sejarah, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Amalia, 2021).
- 3) Aspek Kontekstual, yakni memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk menghubungkan pelajaran sejarah dengan realitas kehidupan kekinian. Melalui aspek ini, siswa dapat mengambil ibrah dari peristiwa sejarah untuk menghadapi tantangan sosial, budaya, maupun keagamaan di era modern (Suriyani, 2023).
- 4) Aspek Kolaboratif, yaitu mendorong siswa agar aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan presentasi, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama dalam memahami sejarah (Alwi, 2022).

5) Aspek Refleksi, yang menekankan pada pembiasaan peserta didik untuk merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga mengembangkan sikap empati, kesadaran historis, serta kemampuan mengambil hikmah dari perjalanan umat Islam di masa lalu (Tabroni, 2023).

Dengan kelima aspek tujuan tersebut, pembelajaran SKI di MTs tidak hanya bersifat kognitif semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, relevansi sosial, keterampilan kolaboratif, dan kesadaran historis yang menjadi bekal penting bagi kehidupan peserta didik di masa mendatang.

c. Tantangan dalam Pembelajaran SKI dan Pentingnya Pendekatan Inovatif

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih menghadapi berbagai tantangan di madrasah, terutama pada aspek metode dan minat belajar siswa. Selama ini, metode yang digunakan cenderung bersifat konvensional seperti ceramah dan hafalan, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang mampu membangkitkan partisipasi aktif peserta didik. Akibatnya, materi SKI sering dipahami sebatas rangkaian peristiwa sejarah, bukan sebagai sumber nilai yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ariyanti & Anggerawati, 2024).

Selain itu, rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi hambatan tersendiri. Tidak semua guru mampu mengintegrasikan media inovatif, seperti audiovisual, ke dalam proses pembelajaran. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis audio dan visual dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi karena informasi disajikan secara konkret dan menarik. Media semacam ini juga mampu meningkatkan antusiasme, sebab siswa merasa pembelajaran lebih hidup dan sesuai dengan karakter generasi digital (Ikhsan, Irfani, & Ibdalsyah, 2022).

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana di madrasah, terutama yang berada di daerah pinggiran. Kendala

seperti kurangnya perangkat teknologi, akses internet, atau bahan ajar audiovisual yang sesuai sering membuat guru kembali pada metode tradisional. Namun, berbagai studi menegaskan bahwa jika media audiovisual dapat dioptimalkan dengan baik, hal ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, sekaligus menumbuhkan sikap apresiatif terhadap nilai-nilai Islam dalam sejarah (Kalsum, 2024).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tantangan dalam pembelajaran SKI menuntut adanya pendekatan inovatif. Optimalisasi penggunaan media audiovisual merupakan salah satu solusi penting untuk menjawab permasalahan tersebut, karena mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

4. Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Indikator Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran

Antusiasme siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai bentuk minat belajar yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif, rasa senang, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli, minat belajar memiliki dua aspek utama, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan bagaimana siswa membangun pemahaman dan konsep terhadap materi pelajaran berdasarkan pengalaman pribadi serta informasi yang diperoleh dari lingkungan, seperti sekolah, rumah, dan media massa.

Sementara itu, aspek afektif mencerminkan bobot emosional yang melekat pada minat tersebut, yaitu sikap dan perasaan siswa terhadap aktivitas pembelajaran, yang juga dipengaruhi oleh pengalaman serta hubungan sosial, misalnya dengan guru atau teman sebaya.

Dalam konteks pembelajaran SKI, antusiasme siswa tercermin melalui beberapa indikator, seperti keinginan untuk mengetahui atau memahami materi, ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran, jenis aktivitas yang dipilih untuk mendalami materi, serta kesungguhan dalam berupaya mencapai pemahaman. Siswa yang menunjukkan antusiasme

akan berpartisipasi aktif, merasa senang, dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka (Nurhayanti et al., 2020).

Selain itu, menurut Djamarah et al, (2014) indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto, dalam Djamarah dan Bahri (2002) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi indikator minat yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat, yaitu (Jannah, 2021):

1. Perasaan senang Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya siswa senang dalam mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan selalu hadir saat pelajaran tersebut.
2. Keterlibatan siswa Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya siswa aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
3. Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas yang diberikan guru kepadanya.
4. Perhatian siswa Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Contohnya siswa mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan dan mencatat materi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Antusiasme siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. yaitu:

1. Faktor guru sangat menentukan. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi seperti diskusi, pemutaran video, atau simulasi, cenderung mampu meningkatkan minat siswa. Selain itu, kepribadian guru yang ramah, komunikatif, dan mampu membangkitkan motivasi belajar juga berperan penting (Mustofa et al., 2023).
2. Faktor materi pelajaran turut memengaruhi. Materi yang relevan, mudah dipahami, dan bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari lebih disukai oleh siswa, sedangkan materi yang terlalu berat atau hanya mengandalkan hafalan bisa menurunkan minat belajar.
3. Faktor internal siswa, seperti motivasi belajar, minat terhadap sejarah Islam, gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), serta rasa percaya diri juga berperan besar dalam menentukan antusiasme (Athiyyah & Amalia, 2024).
4. Lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung, terutama jika fasilitas belajar memadai dan budaya sekolah mendorong kecintaan terhadap nilai-nilai Islam. Dukungan keluarga, seperti perhatian orang tua terhadap proses belajar siswa serta lingkungan rumah yang religius, juga dapat menumbuhkan semangat belajar.
5. Penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang menarik seperti video sejarah, animasi, atau platform digital interaktif bisa membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran SKI. Semua faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran.

c. Pentingnya Antusiasme Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Antusiasme siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Menurut Djamarah, pendidikan yang efektif dapat tercapai dengan memanfaatkan dan mengembangkan minat yang sudah dimiliki siswa. Ini dapat dilakukan dengan menjelaskan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya serta manfaatnya di masa depan (Rahma dan Aziz, 2021). Ketika materi pelajaran dikaitkan dengan informasi menarik yang relevan dengan kehidupan siswa, minat belajar mereka akan tumbuh.

Skinner menambahkan bahwa minat merupakan dorongan yang muncul dari ketertarikan terhadap suatu objek yang menyenangkan. Oleh karena itu, minat belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Penelitian Evi Maylitha et al, (2023) menegaskan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran cenderung lebih antusias, proaktif, dan termotivasi dalam memahami materi. Dalam konteks SKI, banyak siswa merasa kurang tertarik karena mata pelajaran ini dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membangkitkan minat tersebut (Khair & Hidayati, 2025).

Antusiasme mencerminkan kesiapan mental, emosional, dan sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang antusias lebih fokus, aktif bertanya, berdiskusi, dan cepat memahami konsep yang diajarkan (Istiqomah et al., 2023). Dalam pembelajaran sejarah, hal ini sangat penting karena tidak hanya berisi hafalan fakta dan tanggal, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai, tokoh, dan peristiwa penting dalam peradaban Islam. Antusiasme juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran melalui berbagai sumber tambahan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, antusiasme menciptakan suasana kelas yang hidup dan interaktif, memungkinkan guru

menggunakan metode partisipatif seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif (Lumbantobing et al., 2022).

Semua ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, menumbuhkan antusiasme bukan hanya penting, tetapi menjadi kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Kendala dalam Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penggunaan media audiovisual dalam proses belajar memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali ada beragam tantangan yang harus dihadapi. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Dalam penerapan media audiovisual di dunia pendidikan, adanya keterbatasan fasilitas menjadi salah satu masalah utama yang sering dihadapi, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di kawasan terpencil atau dengan anggaran yang terbatas. Media audiovisual memerlukan alat-alat seperti proyektor, laptop atau komputer, pemutar suara, layar, serta koneksi internet yang handal. Apabila salah satu dari alat tersebut tidak ada atau mengalami kerusakan, maka proses belajar yang mengandalkan audiovisual tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pasokan listrik yang tidak konsisten atau sering mati juga menjadi masalah tersendiri yang mengganggu proses pembelajaran.

Masalah ini tidak hanya mempengaruhi kegiatan mengajar dan belajar, tetapi juga menghalangi guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang interaktif dan menarik. Dalam banyak situasi, guru terpaksa mengandalkan metode tradisional seperti ceramah atau hanya menggunakan buku teks karena kurangnya fasilitas. Padahal, media audiovisual sebenarnya memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, meningkatkan semangat belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berarti.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, seperti pengadaan perangkat secara bertahap oleh pemerintah melalui program digitalisasi sekolah atau usaha mandiri dari pihak sekolah dan masyarakat. Namun, pemerataan akses ke teknologi pendidikan masih menjadi tantangan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian Rahma et al. (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan sinyal, listrik, dan sarana TIK menjadi tantangan nyata di lapangan, sehingga sangat penting bagi semua pihak khususnya pengambil kebijakan untuk memberikan dukungan infrastruktur secara merata agar penggunaan media audiovisual dapat berjalan dengan maksimal.

b. Kompetensi Guru dalam Mengelola Media Pembelajaran

Kompetensi guru dalam mengelola media audiovisual adalah aspek penting untuk kesuksesan pembelajaran yang mengandalkan teknologi. Tidak semua pengajar memiliki keterampilan yang cukup dalam merancang, memanfaatkan, serta mengevaluasi media audiovisual secara efektif. Banyak guru masih terbatas pada penggunaan media yang sederhana seperti PowerPoint, dan belum memanfaatkan media yang lebih interaktif atau berbasis digital, seperti video animasi, infografis dinamis, atau platform pembelajaran daring.

Dengan kurangnya pelatihan berkelanjutan dan fasilitas pendukung yang ada di sekolah. Dalam beberapa penelitian, terungkap bahwa minimnya kemampuan digital dan keterampilan teknis menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan media audiovisual oleh guru. Salah satu penelitian yang dilakukan Iqbal (2023) di SMPN 1 Kota Bima mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan guru dalam mengelola media audiovisual berdampak pada motivasi belajar siswa yang juga rendah. Guru yang tidak mampu mengoperasikan alat atau menggabungkan media dengan baik dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode tradisional, yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan langkah-langkah terencana dari institusi sekolah dan pemerintah guna meningkatkan

keterampilan guru melalui pelatihan teknis, workshop, dan bimbingan yang intensif. Pelatihan sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan media, tetapi juga pada integrasi pedagogis media dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar. Dengan keterampilan yang memadai, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menstimulasi, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik.

c. Kendala Waktu dan Kurikulum

Salah satu tantangan utama dalam penerapan media audiovisual di bidang pendidikan adalah waktu yang terbatas serta padatnya kurikulum yang harus dipenuhi oleh para pengajar. Dalam pelaksanaannya, penggunaan media audiovisual memerlukan waktu yang cukup besar, baik untuk persiapan, penyampaian, maupun evaluasi hasil belajar. Para guru diharuskan untuk mempersiapkan materi visual, memastikan semua peralatan berfungsi dengan baik, dan terkadang harus menyesuaikan isi media dengan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika guru harus mencapai seluruh kompetensi dasar (KD) atau tujuan pembelajaran pada kurikulum yang ketat dan dengan waktu yang terbatas.

Kepadatan kurikulum membuat banyak guru cenderung memilih metode pengajaran yang lebih efisien dan praktis, seperti ceramah atau membaca buku teks, dari pada menggunakan media audiovisual yang memerlukan waktu lebih banyak. Contohnya, dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, terdapat tuntutan yang tinggi untuk pencapaian kompetensi dalam satu semester, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pengajaran agar seluruh materi dapat tercakup. Hal ini sering kali menyebabkan penggunaan media audiovisual menjadi kurang optimal atau bahkan diabaikan, meskipun media tersebut berpotensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, media audiovisual yang digunakan harus relevan dan sesuai dengan jalur kurikulum agar tidak menambah beban pembelajaran.

Jika media tidak dirancang dengan mempertimbangkan struktur kurikulum, pembelajaran bisa menjadi tidak terarah atau memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dari guru sangat penting dalam mengintegrasikan media audiovisual ke dalam proses pembelajaran, termasuk pengelolaan waktu yang efektif. Dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan media yang siap digunakan serta pelatihan dalam menyusun media yang berbasis kurikulum sangat diperlukan untuk membantu guru menghadapi tantangan ini.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa pemaparan mengenai penelitian terdahulu tentang optimalisasi penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam peningkatan antusiasme siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Hal ini bermaksud untuk mengetahui perbedaan dalam penelitian sehingga tidak terjadi plagiasi karya dan mempermudah fokus dalam masalah yang dikaji di penelitian ini. Berikut penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

1. Muhammad Arif Nasruddin dan Ayu Linda Wati, dengan judul Implementasi Media Audiovisul dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Walisongo Simojayan Ampelgading (2023). Dalam penelitian ini implementasi media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan film pendek, MS PowerPoint, dan metode ceramah dan tanya jawab. Intensitas penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap intensitas motivasi belajar siswa, sehingga semakin sering media audiovisual digunakan, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, titik fokusnya mencakup pada meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa tersebut memiliki keinginan dan tekad dalam mencapai tujuan. Yang membedakan penelitian jurnal tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan adalah terletak pada titik fokus dalam penelitian. Peneliti lebih berfokus pada peningkatan antusiasme siswa dalam pembelajaran SKI.
2. Yoanda Eka Putera, Salman, Sakban, Deprizon, dengan judul Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam Pada Siswa SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru (2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi Fathu Mekkah dan wafatnya Rasulullah SAW dalam pelajaran SKI kelas V SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas guru (83,92% menjadi 92,85%), aktivitas siswa (69,6% menjadi 91%), serta hasil belajar siswa (67% menjadi 90%). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada titik fokus dan jenjang pendidikan, yang dilakukan peneliti berfokus pada optimalisasi media untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar pada jenjang pendidikan MTs, sementara penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan media untuk meningkatkan pemahaman dan nilai akademis pada jenjang pendidikan SD.

3. Hasan Abdullah dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (2023). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Fase B kelas IV di MIN 1 Kota Gorontalo. Melalui dua siklus, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 51,85% (14 siswa) pada siklus I menjadi 88,88% (24 siswa) pada siklus II, melebihi indikator kinerja yang ditetapkan (80%). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada tujuan dan fokus variabel yang diteliti, Hasan Abdullah meneliti efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan prestasi akademik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada mengoptimalkan penggunaan media untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.
4. Akhmad Fauzi dengan tesisnya yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Ma`arif NU 1 Kalitapen Kabupaten Banyumas Jawa Tengah (2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen terbukti memberikan dampak positif yang menyeluruh. Media ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV melalui dua tahap penelitian, sekaligus menumbuhkan minat dan keingintahuan yang ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif dalam kelas. Lebih penting lagi, penggunaan media ini berhasil mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran SKI dari membosankan menjadi menyenangkan. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada fokus tujuan dan indikator keberhasilan, tesis Akhmad Fauzi menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar dan perubahan persepsi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada peningkatan antusiasme atau semangat belajar siswa, dengan konteks jenjang pendidikan yang berbeda pula.

5. Nursyifa Mufliha dengan skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media Audio-visual (Study pada MTs Negeri 03 Kota Tangerang) (2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terbukti efektif meningkatkan prestasi akademik siswa. Implementasi secara sistematis melalui dua siklus menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 74,87 menjadi 86,79, serta peningkatan persentase ketuntasan dari 71,79% menjadi 94,87%. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 23,08%. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual berperan signifikan dalam memperkuat pemahaman dan pencapaian akademik siswa kelas VIII/1 MTsN 03 Kota Tangerang. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan mengukur efektifitas media audiovisual terhadap capaian nilai akademik siswa, sedangkan peneliti bertujuan pada optimalisasi penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan antusiasme siswa yang bisa jadi berdampak tidak langsung pada prestasi siswa.

C. Kerangka Pemikiran

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data

meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Mulia Sei Balai, serta siswa-siswi sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kerangka pemikiran ini menggambarkan bagaimana optimalisasi penggunaan media pembelajaran audiovisual diharapkan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran SKI. Melalui penerapan media audiovisual, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peneliti juga menganalisis faktor pendukung maupun kendala yang muncul dalam implementasi media audiovisual. Dari proses ini diharapkan terjadi peningkatan antusiasme siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran SKI yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif (Niam at al., 2024, hlm.18). Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif ini dikarenakan dapat memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran secara nyata, memahami perubahan sikap siswa, dan mendeskripsikan penggunaan media audiovisual secara utuh dan bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data serta informasi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan dan kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan, di mana peneliti secara langsung terjun ke lingkungan sekolah untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang akurat dan mendalam. Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audiovisual yang optimal, sehingga siswa lebih antusias dan memiliki hasil belajar yang lebih baik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Mulia Sei Balai. MTs Mulia Sei Balai merupakan salah satu sekolah jenjang Madrasah Tsanawiyah berstatus Swasta yang terletak di wilayah Kec. Sei Balai, Kab. Batubara, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan (juni dan juli) di tahun 2025.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer menurut Sulung dan Muspawi (2024) data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Sedangkan sumber data sekunder menurut

Ananda dan Pohan (2025) merupakan data-data pelengkap dalam penelitian, seperti dokumentasi dan literatur.

Peneliti memperoleh data primer dengan cara melakukan observasi langsung terhadap aktivitas belajar siswa selama penggunaan media audiovisual di kelas, selain itu data primer juga dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru pengampu mata pelajaran, serta wawancara dan pengamatan kepada siswa untuk mengetahui tingkat antusiasme dan pemahaman mereka terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam sebelum dan sesudah implementasi media pembelajaran audiovisual. Adapun data sekunder peneliti memperoleh dari sumber informasi yang relevan serta mendukung dalam penelitian ini, seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya dalam setiap teknik:

1. Observasi

Observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan. (Nasution dan Nurbaiti, 2021 : 12)

Dalam pengamatan, peneliti melihat cara guru menggunakan media tersebut di dalam kelas, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, serta reaksi siswa terhadap tayangan audiovisual yang disajikan. Elemen yang diperhatikan meliputi tingkat konsentrasi siswa, keterlibatan dalam diskusi, ikut serta dalam aktivitas, serta ekspresi atau reaksi siswa selama proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan dengan cara partisipatif atau non-

partisipatif sesuai kebutuhan, dan dicatat secara teratur dalam lembar catatan observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pewawancara dan orang yang di wawancarai dengan tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan berdasarkan panduan struktur dan dapat dilakukan secara langsung ataupun secara tidak langsung melalui berbagai media komunikasi yang tersedia (Edi.F.R.S, 2016 : 3).

Dalam wawancara ini, narasumber utamanya adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan media audiovisual, siswa yang mengikuti pembelajaran, serta kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum. Dari wawancara ini, peneliti mengumpulkan data tentang alasan penggunaan media audiovisual, pengalaman dan persepsi guru terhadap efektivitasnya, serta tanggapan siswa terhadap perubahan suasana belajar yang mereka alami.

3. Dokumentasi

Menurut Nilamsari (2014), dokumentasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang mendukung penelitian ilmiah, yang mencakup berbagai bentuk seperti teks tertulis, film, foto dan dan hasil karya monumental lainnya. Semua jenis dokumentasi ini berfungsi sebagai sumber informasi penting yang dapat memperkaya dan melengkapi proses penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk menambah informasi dari pengamatan dan wawancara. Berbagai dokumen yang dikumpulkan mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang digunakan seperti video atau animasi, daftar hadir siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta hasil evaluasi atau tugas siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan melalui media audiovisual. Dokumentasi ini menyajikan data pendukung yang bersifat objektif dan mempermudah peneliti dalam menguatkan temuan dari data primer.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Analisis data menggunakan teknik berikut:

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti menelaah seluruh informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi data yang relevan dengan pengaruh media audiovisual terhadap antusiasme siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dieliminasi, dan data yang sejenis dikelompokkan agar lebih mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Pada tahapan ini data yang telah dikelompokkan diperlihatkan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, tabel dan diagram perwakilan kaitannya antara media pembelajaran audiovisual dan perubahan antusiasme setiap siswa. Penyajian data dilakukan untuk membantu peneliti memahami pola-pola yang terlihat setelah melakukan fotografi di lapangan, serta memudahkan proses pemahaman data secara keseluruhan. Peneliti merancang deskripsi yang di dalamnya menggambarkan tanggapan siswa terhadap pendidikan media audiovisual selama proses belajar itu terjadi, seperti bentuk partisipasi siswa, ekspresi rasa minat, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ditarik dari hasil analisis-data interpretatif sehingga dipakai jawaban pertanyaan penelitian bagaimana sejauh penganalisaan media audiovisual mampu meningkatkan antusiasme siswa. Peneliti mencari pola kausalitas antara variabel yang diteliti termasuk mempertimbangkan konteks di lapangan agar hasil penelitian kredibel. Verifikasi dilakukan dengan melakukan cross check kembali data, melalui triangulasi sumber dan member checking, agar memastikan kesimpulan yang telah diambil adalah benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan dan tidak biasa.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data guna menjamin bahwa data yang telah didapatkan dan diteliti relevan dengan keadaan sesungguhnya pada fakta yang terjadi. Maka uji keabsahan yang digunakan adalah triangulasi sumber dan member checking.

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai narasumber. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari wawancara dengan para guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dan kepala sekolah sebagai pihak yang mengamati pelaksanaan proses pembelajaran secara umum. Selain itu, dokumen pendukung berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), jadwal pemutaran media audiovisual, dokumentasi catatan observasi kelas juga digunakan untuk menambahkan informasi yang telah diperoleh. Melalui perbandingan beberapa sumber tersebut, peneliti ini bisa mengidentifikasi konsistensi data dan mengamati sudut pandang yang lebih meluas dan mendalam tentang pengaruh media audio visual terhadap antusiasme siswa.

Sementara itu, member checking dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali hasil temuan sementara atau kutipan wawancara kepada narasumber sekaligus. Proses ini bertujuan agar informasi yang ditulis peneliti benar-benar memiliki makna sama dengan apa yang dimaksudkan dan disampaikan oleh narasumber. Contohnya setelah wawancara dengan guru atau siswa dilakukan, peneliti mencatat ringkasan pernyataan mereka dan menunjukkan kepada mereka ringkasan tersebut untuk dievaluasi kembali apakah predatorialisme pernah terjadi atau tidak. Apabila terdapat ketidaksesuaian dalam pemahaman peneliti, narasumber dapat memberikan klarifikasi atau koreksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah MTs Mulia Sei Balai

1. Identitas Sekolah

MTs Mulia Sei Balai adalah sebuah Madrasah Tsanawiyah swasta yang terletak di Jl. Lintas Sumatera Utara, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69725094 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi No. 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018, MTs Mulia Sei Balai telah mendapatkan status akreditasi B, yang menunjukkan bahwa sekolah ini memenuhi standar mutu pendidikan yang baik.

MTs Mulia Sei Balai memberikan layanan pendidikan bagi jenjang Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP) dengan fokus pada pengembangan karakter dan kualitas akademik siswa. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan akses terhadap pendidikan berkualitas yang mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Adapun profil madrasah MTs Mulia Sei Balai sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MTs Mulia Sei Balai
NPSN	: 69725094
Naungan	: Kementrian Agama
Tanggal Berdiri	: 1 Januari 1970
Jentang Pendidikan	: MTs
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: B
Tanggal Akreditasi	: 10 Oktober 2018
Alamat	: Jl. Lintas Sumatera
Desa/Kelurahan	: Sei Balai
Kecamatan/Kota	: Kec. Sei Balai
Kabupaten/ Kota	: Kab. Batu Bara
Provinsi	: Sumatera Utara

Nama Kepala Sekolah : Nur Ilhami, SP

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mulia Sei Balai

Visi:

MTs Mulia Sei Balai memiliki visi yaitu: “Lahirnya generasi berpengetahuan tinggi dengan landasan iman dan taqwa”. Berdasarkan visi tersebut, dirumuskan beberapa indikator capaian visi sebagai berikut:

- a. Unggul dalam pengetahuan dan pengalaman agama
- b. Unggul dalam berprestasi akademik dan non akademik
- c. Terampil dalam bidang olahraga
- d. Kreatif dan inovatif
- e. Disiplin dan tepat waktu

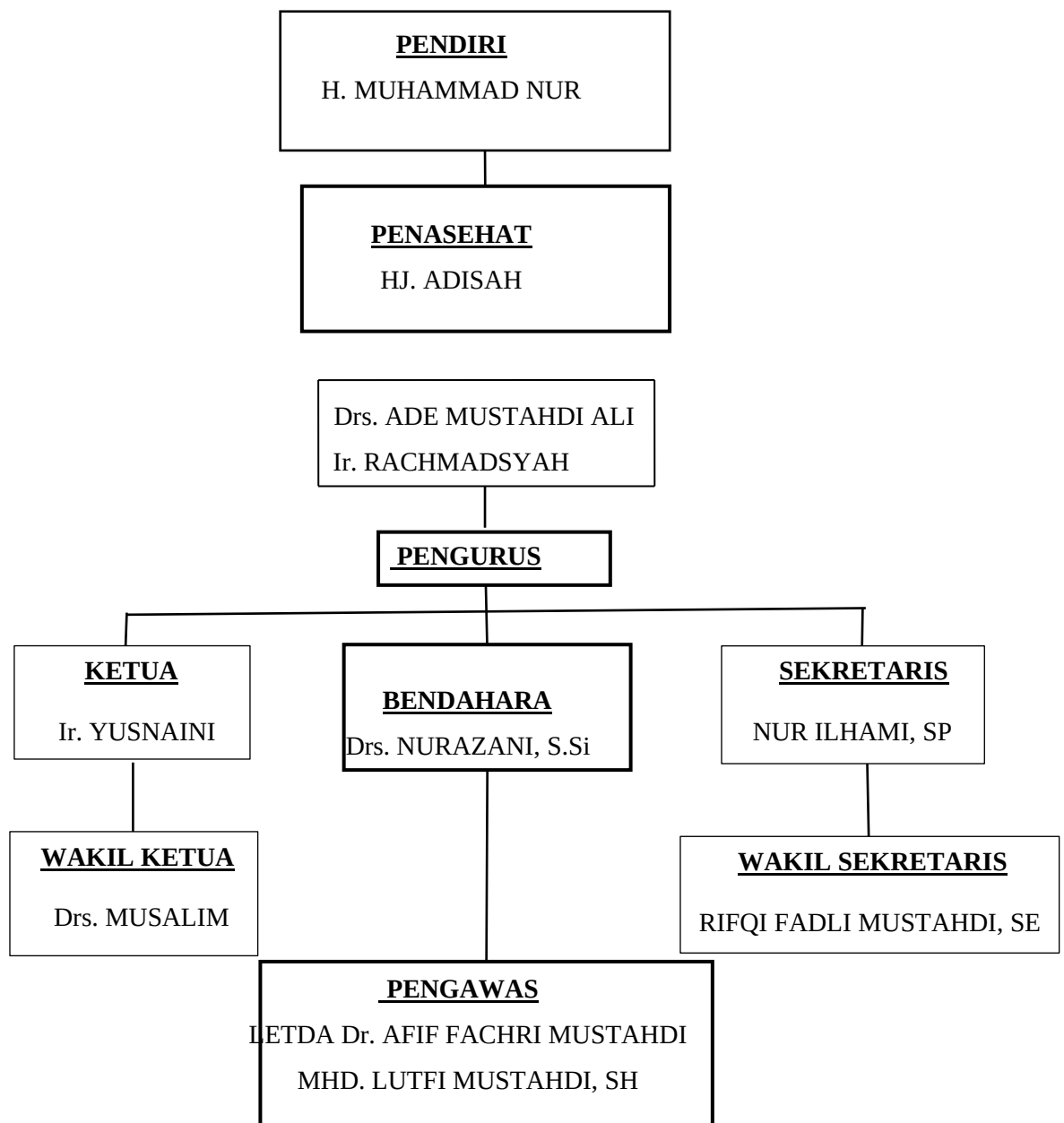
Misi:

Misi MTs Mulia Sei Balai sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi akademik yang dapat dibanggakan
- b. Meningkatkan prestasi kesenian berlafazkan islam
- c. Meningkatkan peran serta dalam kegiatan lingkungan
- d. Meningkatkan amalia keagamaan
- e. Mengembangkan sikap dan budi pekerti dalam kehidupan
- f. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan

3. Struktur Kepengurusan

Setiap organisasi tentu memiliki struktur kepengurusan yang di rancang untuk mempermudah pembagian tugas serta tanggung jawab. Berikut ini adalah susunan struktur organisasi di MTs Mulia Sei Balai:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4. Sarana dan Prasarana

Kesediaan sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam mendukung proses belajar mengajar, agar tercapainya tujuan pendidikan. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium	1
4.	Ruang Kepala	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Masjid	1
7.	Ruang UK	1
8.	Kamar Mandi Guru	1
9.	Kamar Mandi Siswa/Siswi	1
10.	Lapangan Olahraga	2

Tabel 4.2 Sarana

No.	Jenis Sarana	Fungsi
1.	Instalasi Air	Baik
2.	Jaringan Listrik	Baik
3.	Jaringan WIFI	Baik
4.	Sarana Pembelajaran (Papan tulis, meja, kursi, spidol, penghapus, infokus)	Baik

5. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.

Pengembangan diri di MTs Mulia Sei Balai yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (Ekstrakurikuler) diasuh oleh para Pembina

Ekstrakurikuler. Pelaksanaannya secara reguler terjadwal dalam setiap minggu yaitu:

Tabel 4.3 Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstrakurikuler
1.	Pramuka: a. Pramuka Putri b. Pramuka Putra
2.	Pasukan Pengibar Bendera
3.	Olahraga (Volly Ball, Bulu Tangkis, Futsal, Bola Basket, Bela Diri, Tenis Meja)
4.	Keagamaan Islam: a. Keagamaan Putri b. Keagamaan Putra
5.	Kesenian (Marhaban, Paduan Suara, Marching Bend)
6.	Kewirausahaan
7.	Unit Usaha Sekolah (UKS)
8.	Olimpiade/Lomba Mata Pelajaran/Sains Clubs

6. Program Pendukung Sekolah

Program pendukung merupakan program yang menguatkan kegiatan intrakurikuler, proyek dan ekstrakurikuler. MTs Mulia Sei Balai mengembangkan beberapa program pendukung sebagai Berikut:

Tabel 4.4 Program Pendukung Sekolah

No.	Nama Program	Keterangan
1.	Literasi Al Qur'an	Terjadwal setiap hari Jum'at dibawah binaan wali kelas masing-masing
2.	Peringatan Hari Besar Keagamaan	Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam
3.	Peringatan Hari Besar Nasional	17 Agustus, Hari Amal Bakti RI
4.	Sanlat Ramadhan	Kegiatan Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama di bulan Ramadhan

5.	Pembiasaan Shalat Dhuha	Setiap Jum'at secara bergilir
6.	Pembiasaan Sholat Berjamaah Dzuhur dan Asar	Berjamaah di Masjid
7.	Kultum sebelum masuk pembelajaran	Kultum oleh siswa/siswi secara terjadwal

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dapat Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Mulia Sei Balai pada 28 Juni 2025, diperoleh informasi bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual telah dilaksanakan secara terencana untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru merancang penggunaan media ini agar selaras dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan tertarik untuk berpartisipasi aktif.

Guru menjelaskan bahwa media yang digunakan antara lain berupa tayangan video Sejarah Islam yang diambil dari YouTube serta presentasi PowerPoint yang memuat teks dan gambar relevan dengan materi yang sedang dibahas. “Biasanya saya mencari video Sejarah Islam dari YouTube yang durasinya sesuai dan isinya sudah jelas menjelaskan materi. Selain itu, saya buat PowerPoint berisi teks inti dan gambar supaya siswa lebih mudah menangkap isi pelajaran,” ungkap guru tersebut.

Selain itu, guru juga menekankan bahwa pemilihan video dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian konten dan tingkat bahasa yang dapat dipahami oleh siswa. “Saya pastikan dulu videonya tidak terlalu panjang, gambarnya jelas, dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa. Jadi mereka tidak bosan dan bisa mengikuti dari awal sampai akhir,” jelasnya.

Penerapan media audiovisual ini terbukti mampu menarik perhatian siswa. Selama pemutaran video, siswa terlihat fokus dan antusias, bahkan beberapa di antaranya aktif bertanya setelah tayangan selesai. Guru

menuturkan, “Kalau pakai video, anak-anak biasanya lebih semangat. Mereka sering bertanya tentang tokoh atau peristiwa yang baru saja mereka lihat di video.”

Guru memulai pembelajaran dengan memutar tayangan audiovisual melalui proyektor di kelas, yang telah dipilih sebelumnya sesuai dengan topik materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan, *“Setiap memulai pembelajaran SKI, saya menyiapkan video yang sesuai dengan materi hari itu. Video saya putar menggunakan proyektor supaya semua siswa bisa melihat dengan jelas, dan saya minta mereka fokus menyimak sampai tayangan selesai.”*

Setelah tayangan audiovisual diputar hingga selesai, guru kemudian mengulang kembali poin-poin penting dari isi video tersebut, sambil mengaitkannya dengan materi yang ada di buku paket siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menghubungkan informasi visual yang baru saja mereka lihat dengan penjelasan tertulis di buku. Guru menyampaikan, *“Setelah menonton, saya biasanya menjelaskan ulang bagian-bagian penting. Saya tunjukkan di buku paket bagian mana yang terkait, supaya mereka bisa lebih paham dan tidak hanya mengandalkan video.”*

Tahap berikutnya adalah diskusi kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, dan menyampaikan pendapat terkait isi video maupun materi dari buku. Guru mengungkapkan, *“Saya buka sesi diskusi, jadi siswa bisa bertanya kalau ada yang kurang jelas, atau memberikan pendapat tentang apa yang mereka lihat. Kadang mereka juga saling menanggapi, jadi suasana kelas lebih hidup.”*

Guru juga menambahkan bahwa penggunaan media audiovisual ini berdampak positif terhadap suasana belajar. Siswa terlihat lebih fokus dan antusias saat pembelajaran berlangsung. *“Kalau pakai video, anak-anak lebih semangat. Mereka biasanya fokus dari awal sampai akhir tayangan, dan diskusinya juga jadi lebih ramai,”* ungkapnya.

Guru memaparkan bahwa setelah tayangan audiovisual selesai dan diskusi kelas berakhir, ia sering mengadakan sesi tanya jawab singkat secara lisan. Pertanyaan biasanya berkaitan dengan informasi penting dari video atau materi buku yang baru saja dibahas. Langkah ini tidak hanya dimaksudkan

untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga untuk melatih daya ingat dan keterampilan berpikir cepat. *“Kadang saya langsung adakan tanya jawab setelah diskusi. Pertanyaannya sederhana, misalnya tentang nama tokoh, peristiwa, atau urutan kejadian yang ada di video. Dari situ saya bisa melihat siapa yang betul-betul memperhatikan dan siapa yang tidak,”* ujar guru.

Selain tanya jawab lisan, guru juga menggunakan evaluasi tertulis berupa soal singkat atau latihan dari buku paket. Bentuk soal ini dipilih agar siswa yang mungkin kurang percaya diri berbicara di depan kelas tetap dapat menunjukkan pemahamannya. Guru menambahkan, *“Kadang saya beri soal tertulis supaya semua siswa bisa menjawab. Tidak semua anak berani bicara saat diskusi, jadi lewat soal ini saya tetap bisa menilai kemampuan mereka.”*

Guru mengakui bahwa penerapan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap suasana kelas dan motivasi belajar siswa. Sebelum penggunaan media ini, ada sebagian siswa yang cenderung pasif, kurang memperhatikan, atau hanya mencatat tanpa benar-benar memahami materi. Namun setelah audiovisual digunakan secara rutin, terjadi perubahan perilaku belajar yang cukup mencolok. *“Kalau pakai video, anak-anak jadi lebih semangat. Mereka lebih fokus dari awal sampai akhir pelajaran. Bahkan yang biasanya diam, jadi mau bicara dan memberi pendapat,”* jelasnya.

Guru juga mengungkapkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa tidak hanya menjawab pertanyaan guru, tetapi juga sering mengajukan pertanyaan balik atau memberikan tanggapan atas pendapat temannya. Kondisi ini mendorong terjadinya pertukaran ide dan menghidupkan proses pembelajaran. *“Anak-anak sekarang sering saling menanggapi saat diskusi. Mereka jadi punya keberanian untuk mengkritik atau menambahkan penjelasan teman-temannya, tentu dengan cara yang sopan,”* tambah guru.

Dengan demikian, penerapan media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai terbukti mampu meningkatkan minat dan antusiasme belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, serta memperkuat pemahaman materi

secara mendalam. Hal ini menegaskan bahwa media audiovisual dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

2. Perbedaan Signifikan dalam Antusiasme Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan beberapa siswa di MTs Mulia Sei Balai pada 22 Juli 2025, diperoleh gambaran adanya perbedaan yang sangat jelas pada tingkat antusiasme siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran audiovisual.

Sebelum media audiovisual digunakan, proses pembelajaran cenderung berjalan monoton. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan membaca buku paket sebagai sumber utama. Meskipun metode ini secara teoritis dapat menyampaikan informasi, dalam praktiknya banyak siswa yang tampak bosan. Beberapa di antaranya berbicara dengan teman sebangku, menunduk tanpa memperhatikan, bahkan ada yang mengantuk. Aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan guru, atau memberikan tanggapan relatif jarang terjadi, sehingga minat belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran SKI tergolong rendah. Guru SKI, Ibu Heri Mayana, mengungkapkan, *“Kalau dulu sebelum pakai media audiovisual, anak-anak cepat bosan. Saya jelaskan lewat ceramah dan buku paket, tapi mereka banyak yang tidak fokus, bahkan ada yang tertidur.”*

Perubahan signifikan terjadi setelah guru mulai menerapkan media pembelajaran audiovisual. Dalam pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai bentuk media seperti tayangan video dokumenter sejarah Islam dan presentasi PowerPoint yang memuat gambar, teks, dan ilustrasi peristiwa sejarah. Media tersebut diputar melalui proyektor sehingga siswa dapat menangkap informasi secara visual dan auditori sekaligus. Guru menjelaskan, *“Setelah saya mulai pakai video dan PowerPoint, suasana kelas berubah.*

Anak-anak lebih semangat, mau bertanya, dan kadang malah minta video diulang kalau ada bagian yang mereka ingin pahami lagi.”

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tampak lebih fokus, menunjukkan rasa ingin tahu, dan terlibat aktif dalam diskusi. Beberapa siswa mencatat hal-hal penting yang ditampilkan di layar, mengajukan pertanyaan relevan, dan bahkan meminta guru untuk memutar kembali bagian tayangan yang dianggap menarik atau belum sepenuhnya mereka pahami.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebelum penerapan media ini, sebagian besar siswa merasa pembelajaran cenderung membosankan dan sulit diikuti. Namun, setelah guru mulai memanfaatkan tayangan video sejarah Islam dan presentasi PowerPoint, siswa merasakan suasana belajar yang lebih hidup dan mudah dipahami.

Seorang siswa kelas VIII, Reffo Chai, menyampaikan bahwa media audiovisual membuatnya lebih tertarik mengikuti pelajaran. Ia mengatakan, *“Kalau cuma dengar ceramah atau baca buku, saya cepat bosan. Tapi kalau ada video, apalagi yang gambarnya jelas dan ada ceritanya, saya jadi lebih semangat memperhatikan. Rasanya seperti nonton film, tapi sekaligus belajar.”* Menurutny, tayangan video membantu membayangkan suasana dan tokoh-tokoh sejarah yang sebelumnya hanya dibaca di buku.

Siswa lainnya, Marcel Efansyah Sitorus, menyampaikan bahwa penggunaan media audiovisual membuat dirinya lebih mudah mengingat materi. Ia menuturkan, *“Kalau belajar dari buku, saya sering lupa. Tapi kalau lihat video, saya bisa ingat lebih lama karena ada gambarnya. Misalnya waktu belajar sejarah Perang Badar, saya jadi paham strategi yang dipakai, soalnya ada animasinya.”* Ia juga menambahkan bahwa metode ini membuatnya berani mengajukan pertanyaan karena merasa lebih paham alur pembahasan.

Dari pengakuan seorang siswi, Arindi Sinta Patiyana mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual membuat pelajaran terasa lebih

menyenangkan dan tidak membebani. Ia mengatakan, *“Kalau ada video, belajar jadi seru. Saya bisa membayangkan tempat dan peristiwa yang diceritakan. Kayak waktu belajar tentang Baghdad di masa Abbasiyah, saya bisa membayangkan kotanya karena ada gambar dan animasi.”* Arindi Sinta Patiyana menilai bahwa tayangan audiovisual juga membantu saat mengerjakan evaluasi karena ia lebih mudah mengingat detail yang dilihat di layar.

Sementara itu, Nayla Rahayu menyampaikan bahwa media audiovisual membuatnya lebih aktif dalam diskusi kelas. Ia berkata, *“Biasanya saya malu kalau mau bicara di kelas, tapi kalau ada video saya jadi kepikiran banyak pertanyaan. Jadi berani tanya ke ibu guru. Apalagi kalau videonya menarik, kadang saya minta diputarkan lagi.”* Nayla Rahayu merasa metode ini membuat dirinya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual di MTs Mulia Sei Balai terbukti meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI. Sebelum diterapkan, metode ceramah dan buku paket membuat pembelajaran monoton dan siswa kurang fokus. Setelah guru memanfaatkan video sejarah Islam dan presentasi PowerPoint, suasana kelas menjadi lebih interaktif, siswa lebih fokus, berani bertanya, dan mudah memahami materi. Media ini juga membantu siswa mengingat informasi lebih lama serta membayangkan peristiwa sejarah secara nyata, sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan bermakna.

3. Kendala dalam Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Mulia Sei Balai pada 24 Juli 2025, diperoleh keterangan bahwa kendala terjadi dalam penerapan media pembelajaran audiovisual berkaitan dengan keterbatasan fasilitas dan permasalahan teknis. Guru SKI, Ibu Mayana, mengungkapkan bahwa jumlah

proyektor yang tersedia di sekolah masih sangat terbatas, hanya satu unit, sehingga penggunaannya harus bergantian dengan guru lain. *“Proyektor di sekolah ini cuma satu, jadi kalau ada guru lain yang juga mau pakai, kami harus saling menyesuaikan jadwal. Kadang kalau pas bentrok, saya terpaksa mengubah metode mengajar,”* jelasnya.

Selain itu, fasilitas pendukung berupa speaker khusus untuk pembelajaran audiovisual juga belum tersedia di sekolah. Hal ini menyebabkan guru harus memanfaatkan fasilitas seadanya, seperti meminjam speaker pribadi atau menggunakan laptop dengan kualitas suara yang terbatas. *“Sekolah belum menyediakan speaker, jadi kalau mau memutar video yang ada audionya, biasanya saya pakai speaker pribadi. Kalau tidak ada, terpaksa pakai speaker laptop saja, tapi suaranya kecil, apalagi kalau kelasnya ramai,”* tambahnya.

Kondisi ini seringkali mengganggu kelancaran pembelajaran, terutama ketika materi yang diputar membutuhkan kejernihan suara agar siswa dapat menangkap informasi dengan baik. Beberapa siswa bahkan mengaku kesulitan memahami isi video karena suara yang dihasilkan tidak terdengar jelas di seluruh kelas. Nayla Rahayu, salah satu siswa kelas VIII, mengatakan, *“Kalau duduk di belakang, suaranya kadang nggak jelas. Jadi kami harus lebih fokus lihat teksnya di layar atau tanya lagi ke ibu guru.”*

Permasalahan teknis ini juga memengaruhi motivasi dan konsentrasi siswa. Arindi Sinta Patiyana, siswi kelas VIII, menuturkan bahwa jika suara video tidak terdengar dengan jelas, sebagian siswa menjadi kurang fokus dan mulai mengobrol. *“Kalau videonya suaranya kecil, kadang ada teman-teman yang malah ngobrol. Jadi nggak semua orang memperhatikan,”* ungkapnya.

Kendala lainnya berkaitan dengan pengelolaan waktu yang kurang optimal. Guru SKI, Ibu Heri Mayana, menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual membutuhkan waktu tambahan untuk persiapan alat, pemutaran video, dan diskusi. Hal ini terkadang membuat waktu pembelajaran tidak cukup untuk menyampaikan seluruh materi. *“Kalau pakai video, persiapannya lebih lama. Kadang waktu habis untuk nonton dan diskusi, jadi materi di buku nggak semuanya tersampaikan,”* ujarnya.

Kendala berikutnya adalah pemahaman siswa yang bervariasi. Meskipun media audiovisual membantu memperjelas materi, tidak semua siswa mampu menangkap informasi dengan cepat. Beberapa siswa perlu penjelasan ulang secara detail. *“Ada anak yang langsung paham setelah lihat video, tapi ada juga yang malah bingung karena terlalu banyak informasi,”* tambah guru tersebut.

Kurangnya konsentrasi siswa juga menjadi masalah yang cukup sering muncul. Guru mengungkapkan bahwa meskipun video menarik, sebagian siswa justru kehilangan fokus setelah beberapa menit tayangan. *“Anak-anak itu awalnya semangat, tapi kalau videonya agak panjang, ada yang mulai ngobrol atau main sendiri,”* katanya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa, Ahmad, yang mengaku sulit fokus saat video terlalu lama. *“Kalau videonya panjang, saya kadang nggak fokus lagi, jadi cuma dengar separuh,”* ungkapnya.

Kendala lainnya adalah perbedaan alur materi antara tayangan audiovisual dengan urutan pembahasan di buku paket. Hal ini membuat guru perlu mengatur ulang penyampaian materi agar sesuai dengan kurikulum. *“Kadang video itu urutannya beda sama buku, jadi saya harus jelasin lagi supaya nyambung sama yang ada di buku,”* jelas guru.

Secara keseluruhan, berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran audiovisual memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan fasilitas, pengelolaan waktu yang baik, kemampuan siswa dalam memahami materi, serta sinkronisasi antara konten media dengan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan, baik dari segi sarana prasarana maupun strategi pembelajaran, agar media audiovisual dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Media pembelajaran Audiovisual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SKI di MTs Mulia Sei Balai memanfaatkan media audiovisual berupa video sejarah Islam dari YouTube, film dokumenter singkat, serta presentasi PowerPoint untuk menumbuhkan antusiasme siswa. Pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan durasi yang tidak terlalu panjang, kualitas visual yang jelas, audio yang mudah didengar, serta bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa MTs.

Secara teoritis, Sadiman et al. (2014) menjelaskan bahwa media audiovisual dapat menyajikan pesan dengan kombinasi suara dan gambar yang saling melengkapi, sehingga mampu menarik perhatian, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Dale (1969) mengenai kerucut pengalaman belajar, yang menegaskan bahwa pengalaman belajar berbasis audio-visual lebih mudah diingat dan memberikan kesan mendalam bagi peserta didik.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa lebih antusias saat guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi sejarah Islam. Mereka menunjukkan ketertarikan dengan bertanya lebih banyak, mengaitkan tayangan dengan materi buku, dan memberikan respon positif. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual mampu mengubah pembelajaran yang awalnya monoton menjadi lebih hidup dan interaktif.

Penelitian terdahulu memperkuat temuan ini. Nasruddin & Wati (2023) menemukan bahwa intensitas penggunaan media audiovisual berdampak langsung terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menitikberatkan pada antusiasme yaitu semangat, keterlibatan, dan ekspresi siswa dalam belajar sementara penelitian mereka fokus pada motivasi sebagai dorongan internal.

Putera et al (2024) membuktikan efektivitas audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD melalui siklus tindakan kelas, sementara penelitian ini pada jenjang MTs menyoroti antusiasme sebagai variabel utama. Abdullah (2023) serta Fauzi (2024) menegaskan peningkatan prestasi akademik melalui audiovisual, namun penelitian ini lebih menekankan manfaat non-kognitif berupa keterlibatan aktif siswa. Demikian pula Muflaha

(2020) menunjukkan audiovisual meningkatkan prestasi akademik di MTs, sementara penelitian ini mengisi celah dengan meneliti aspek antusiasme siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media audiovisual di MTs Mulia Sei Balai memiliki relevansi kuat dengan teori pembelajaran multimedia serta memperluas hasil penelitian terdahulu dengan memfokuskan pada peningkatan antusiasme siswa.

2. Perbedaan Antusiasme Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Audiovisual

Sebelum penerapan media audiovisual, pembelajaran SKI di MTs Mulia Sei Balai lebih banyak didominasi metode ceramah yang bersifat satu arah. Hal ini membuat siswa cepat bosan, kurang aktif, dan cenderung pasif dalam merespons materi yang disampaikan. Kondisi ini sejalan dengan teori Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi dalam stimulus pembelajaran menyebabkan turunnya motivasi dan antusiasme siswa.

Setelah penggunaan media audiovisual, suasana kelas berubah signifikan. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menanggapi pertanyaan guru, serta mampu menghubungkan tayangan dengan pengalaman atau pengetahuan yang mereka miliki. Antusiasme terlihat dari ekspresi wajah, peningkatan partisipasi dalam diskusi, serta kesungguhan dalam mencatat poin penting dari materi audiovisual.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2019) dan Sari (2022) yang membuktikan bahwa audiovisual dapat mengubah perilaku belajar siswa dari pasif menjadi aktif. Penelitian Nasruddin & Wati (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa semakin sering media audiovisual digunakan, semakin tinggi motivasi dan keterlibatan siswa. Namun penelitian ini memperluas hasil tersebut dengan menekankan bahwa perubahan signifikan tidak hanya terjadi pada motivasi internal, tetapi juga terlihat jelas dalam bentuk antusiasme yang tampak pada perilaku siswa di kelas.

Selain itu, penelitian Putera at al. (2024), Abdullah (2023), Fauzi (2024), dan Mufliha (2020) menunjukkan peningkatan hasil belajar akademik setelah penerapan audiovisual. Sementara penelitian ini menyoroti bahwa sebelum

dan sesudah penggunaan media audiovisual terdapat perbedaan signifikan dalam hal antusiasme siswa, yang menjadi dasar penting bagi peningkatan hasil belajar. Dengan kata lain, antusiasme yang meningkat menjadi pondasi untuk pencapaian akademik yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah penelitian terdahulu dengan menegaskan bahwa antusiasme siswa merupakan aspek penting yang berubah secara signifikan setelah penerapan media audiovisual.

3. Kendala Penerapan Media Audiovisual

Kendala dalam penerapan media audiovisual di MTs Mulia Sei Balai dapat dibagi menjadi kendala teknis dan non-teknis. Dari sisi teknis, keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama, seperti proyektor yang terbatas hanya satu unit, tidak tersedianya speaker sekolah, serta masalah teknis berupa kualitas suara yang kurang jelas. Selain itu, beberapa video yang digunakan tidak selalu sesuai urutan dengan buku paket, sehingga guru harus memberikan penjelasan tambahan. Dari sisi non-teknis, pengelolaan waktu menjadi tantangan tersendiri karena penggunaan media audiovisual membutuhkan alokasi waktu lebih banyak untuk persiapan dan pemutaran.

Teori Munadi (2013) menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan media sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan kesesuaian materi dengan kurikulum. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putra (2020) dan Astuti (2021) yang menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan hambatan teknis dapat mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis audiovisual.

Kendala serupa juga ditemukan dalam penelitian terdahulu. Putera et al. (2024) menekankan perlunya perencanaan matang agar penggunaan audiovisual berjalan efektif. Fauzi (2024) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas berpengaruh pada kelancaran pembelajaran SKI. Sementara itu, Mufliha (2020) juga menghadapi kendala serupa, meskipun fokusnya pada capaian akademik, bukan antusiasme. Penelitian ini menemukan kendala yang sama, tetapi menyoroti dampaknya secara langsung terhadap antusiasme siswa yang kadang menurun ketika media tidak berfungsi dengan optimal.

Guru di MTs Mulia Sei Balai berupaya mengatasi kendala ini dengan beberapa strategi, antara lain meminjam speaker pribadi, menyesuaikan

jadwal pemakaian proyektor, memilih video yang relevan dan sesuai durasi, serta memberikan penguatan verbal kepada siswa untuk menjaga antusiasme meskipun media mengalami kendala teknis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran audiovisual di MTs Mulia Sei Balai telah direncanakan secara terstruktur dengan pemilihan konten yang relevan, durasi yang tepat, serta bahasa yang mudah dipahami siswa. Media yang digunakan meliputi tayangan video sejarah Islam dari YouTube dan presentasi PowerPoint berisi teks inti serta gambar pendukung. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan pemutaran media, penjelasan ulang materi, diskusi kelas, tanya jawab, dan evaluasi, sehingga mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa.
2. Terdapat perbedaan signifikan dalam antusiasme siswa sebelum dan sesudah penerapan media audiovisual. Sebelum diterapkan, pembelajaran cenderung monoton dengan metode ceramah dan buku paket sehingga siswa kurang fokus dan pasif. Setelah penggunaan media audiovisual, suasana kelas menjadi lebih interaktif, siswa lebih berani bertanya, lebih mudah memahami materi, serta memiliki daya ingat yang lebih baik terhadap peristiwa sejarah yang dipelajari.
3. Penggunaan media audiovisual berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa, namun pelaksanaannya menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan speaker, permasalahan teknis seperti kualitas suara, pengelolaan waktu yang kurang optimal, perbedaan kemampuan pemahaman antar siswa, serta ketidaksesuaian alur materi antara video dan buku paket. Kendala-kendala ini memerlukan solusi strategis agar efektivitas pembelajaran dapat terjaga.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media audiovisual bukan hanya alat bantu visual dan auditori, tetapi juga mampu menjadi pemicu

interaksi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Saran

1. Bagi Sekolah: Menambah jumlah perangkat proyektor dan menyediakan fasilitas pendukung seperti speaker berkualitas agar penggunaan media audiovisual dapat dilakukan lebih optimal tanpa hambatan teknis. Dan menyediakan ruang penyimpanan dan perawatan alat yang memadai untuk menjaga kualitas dan daya tahan perangkat.
2. Bagi Guru: Memilih dan mengedit materi audiovisual sesuai durasi pembelajaran, memecah tayangan panjang menjadi bagian-bagian singkat, serta menyesuaikannya dengan urutan materi di kurikulum. Mengkombinasikan media audiovisual dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi terarah, *quiz* interaktif, atau *role play* untuk menjaga konsentrasi siswa. Dan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang kesulitan memahami materi agar pemerataan pemahaman dapat tercapai.
3. Bagi Siswa: Memanfaatkan media audiovisual sebagai sarana memperdalam pemahaman materi dengan cara mencatat poin-poin penting dari tayangan. Lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disajikan. Dan Mengulang kembali materi di rumah dengan menonton tayangan serupa atau membaca buku terkait, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lebih lama.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek dan lokasi penelitian, menggunakan metode berbeda seperti eksperimen atau PTK, serta meneliti variabel lain seperti hasil belajar dan motivasi siswa. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan media audiovisual yang lebih inovatif dan meneliti faktor penghambat penggunaannya secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 1(5), 986-994.
- Agnes, L. R. A. (2022). Optimalisasi Media Pembelajaran dalam Hybrid Learning pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 50 Surabaya. *Jurnal pendidikan sendratasik*, 11(2), 276-290.
- Alwi, S. (2022). *Pembelajaran Kolaboratif dalam Sejarah Kebudayaan Islam di MTs: Studi Implementatif*. EDUJAK: Jurnal Pendidikan Keagamaan Islam, 5(1).
- Amalia, R. (2021). *Internalisasi Nilai Karakter Islami melalui Pembelajaran SKI*. Jurnal Edukasi Islami, 10(1).
- Ananda, F., & Pohan, S. (2025). Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Religius Murid di Tadika Suria Edukids Center. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 8(1), 149-159.
- Athiyyah, A., & Amalia, E. (2024). Penggunaan Metode Pembelajaran Game Based Learning (GBL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII D MTs Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 190–201.
- Dewi, W. S. & Yunisrul (2022). Pengembangan E-Book Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Berbasis RADEC Di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1287-1300.
- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- FAUZI, A. (2024). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kabupaten Banyumas Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Fitri, N. D., & Seprina, R. (2024). Analisis penerapan media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Kota Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 3(1), 10-19.
- Fitriani, N. (2022). *Implementasi Pembelajaran SKI dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2).

- Harahap, T. F., & Hsb, Z. E. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 292-301.
- Hidayat, A., & Irvanda, M. (2022). Optimalisasi penyusunan dan pembuatan laporan untuk mewujudkan good governance. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 281-290.
- Israwati, N., & Hasanuddin, M.I. (2025). Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 79–94.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>
- Iqbal, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 1 Kota Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 4(1), 28-32.
- Jannah, A. N. (2021). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Dan Raudhatul Ulum.*, 6, 71–84.
- Khair, M., & Hidayati, N. A. (2025). *Membangun Minat Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi dan Metode Modul Ajar yang Kreatif*
- Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. (2023). Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2).
- Lumbantobing, W. L., Silvester, S., & Dimmera, B. G. (2022). Penerapan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 26(2), 666–672. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2170>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. *Al Murabbi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9.

- Mufliha, N. (2020). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media Audio Visual (Study Pada MTs Negeri 3 Kota Tangerang)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta).
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A.W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan Audio Visual sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17060–17066.
- Mursidah, M. (2022). Dimensi Pendidikan Moral Pada Mata Pelajaran SKI Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1975-1990.
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Nasution, S., & Nurbaiti, A. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Guepedia.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Pohan, S. M., & Zuliana, Z. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dengan Hasil Pencapaian Hafalan Alqur'an Dirumah Tahfidz Alqur'an Rabbani. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4691-4706.
- Put era, Y. E., Salman, S., Sakban, S., & Deprizon, D. (2024). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 129-138.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulisty, U. (2023). Problematika pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 603-611.
- Rohmah, R. Z. N., & Aziz, H. (2021). Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 7-14.
- Saleh, M. S., Syahrudin, S., Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin, S. (2023). Media pembelajaran.

- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2819–2826. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1012>
- Setiawan, H. R. (2022). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Suriyani, M. (2023). *Relevansi Sejarah Islam terhadap Isu Kontemporer dalam Pendidikan Madrasah*. *Jurnal Integrasi Ilmu: Pendidikan*, 1(1).
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- Tabroni, H. (2023). *Pengembangan Sikap Historis dan Refleksi melalui Pembelajaran Sejarah di MTs*. *Didaktika Religia*, 8(2).
- Widyasari, R., Rosnina, & Nur'aini, S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Mempelajari Sejarah Islam. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 871–877.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Permohonan Persetujuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/ BAN-PT/18/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6651003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Widyaiswara Pendidikan Tinggi
 Berkarya dan Berprestasi



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

14 Jumadil Awal 1446 H
 16 November 2024

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Intan Dwi Sartika
 NPM : 2101020179
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,71

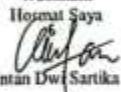


Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Tantangan dan Strategi Guru PAI dalam Mengajar Siswa MTs Mulia Sei Balai yang Memiliki Latar Belakang yang Berbeda					
2	Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Siswa MTs Mulia Sei Balai tentang Nilai-Nilai Islam					
3	Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Peningkatan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di MTs Mulia Sei Balai					

UB: *Sudah cetak panduan Skripsi*

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya lampirkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Intan Dwi Sartika

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.unmsu.ac.id> fai@unmsu.ac.id [unmsu.ac.id](https://www.unmsu.ac.id) [unmsu.ac.id](https://www.unmsu.ac.id) [unmsu.ac.id](https://www.unmsu.ac.id) [unmsu.ac.id](https://www.unmsu.ac.id)

Wala hayyadun wala hi syid fardus
 Baitun nan baqiyun



Hal : Permohonan Pergantian Judul
 Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

26 Syawal 1446 H
 25 April 2025 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Intan Dwi Sartika
 Npm : 2101020179
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,71
 Megajukan pergantian judul sebagai berikut



Judul Awal

Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Peningkatan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di MTs Mulia Sei Balai

1. Alasan pergantian judul : Judul diganti untuk memperjelas fokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar lebih spesifik, sesuai kurikulum MTs, dan mencerminkan konteks pendidikan Islam secara akurat.
2. Dosen pembimbing yang merekomendasikan agar judul di ganti oleh Zuliana M.Pd

Ketetapan Judul Yang Di USulkan

Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Intan Dwi Sartika
 Intan Dwi Sartika

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hassan Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Assoc. Prof. Dr. Hassan Rudi Setiawan, M.Pd.I
 NIDN : 0707049101



Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jika mempunyai surat ini agar ditandatangani
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Zuliana, M.Pd

Nama Mahasiswa : Intan Dwi Sartika
Npm : 2101020179
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19 / 25 7	Komponen Abstrak - Fenomena - Tujuan - Metode - Hasil Referensi harus terbaru		
22 / 25 8	Memeriksa Bab 1 dengan mengecek kembali kalimat antar paragraf harus terhubung dengan narasi yang ditulis dalam latar belakang masalah Metodologi penelitian pada Bab 3		

Medan, 22 Agustus 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Zuliana, M.Pd

Lampiran 3 : Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN/ PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Zuliana M.Pd

Nama Mahasiswa : Intan Dwi Sartika
 NPM : 2101020179
 Semester : 8
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/3	Revisi judul LBM perlu penyesuaian referensi permasalahan harus jelas kutipan jurnal internasional	OK	
21/5	Unggah penelitian sitasi dosen PAI landasan teori harus sesuai dengan judul Rumusan Masalah	OK	

Medan, Maret 2025



Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I



Pembimbing Proposal
Zuliana M.Pd

Lampiran 4 : Penilaian Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

UIN (Universitas Islam Negeri)
 UIN (Universitas Islam Negeri)
 UIN (Universitas Islam Negeri)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 31 Mei 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Intan Dwi Sartika
 Npm : 2101020179
 Semester : VIII (delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	✓ tambahkan qal teor dan undap undap
Bab II	✓
Bab III	✓ tambahkan di waktu penelitian
Lainnya	✓ Perbaiki Pampnf dan EPD yang di sempurnakan
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 31 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua

 (Assoc. Prof. Dr. Hassan Rudi Setiawan,
 M.Pd.I)

Sekretaris

 (Mavianti, S.Pd.I, M.A.)

Pembimbing

 (Zuliana, M.Pd.)

Pembahas

 (Oktrigama Wirian, M.Pd.)

Lampiran 5 : Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 98SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Bismillah
Bismillah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 31 Mei 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Intan Dwi Sartika
Npm : 2101020179
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan,
M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I., M.A.)

Pembimbing

(Zuliana, M.Pd.)

Pembahas

(Oktrigaha Wirian, M.Pd.)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Dekan I



Lampiran 6: Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 98SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Bismillah
 Bismillah
 Bismillah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 31 Mei 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Intan Dwi Sartika
 Npm : 2101020179
 Semester : VIII (delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan,
 M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I., M.A.)

Pembimbing

(Zuliana, M.Pd.)

Pembahas

(Oktrigaha Wirian, M.Pd.)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
 Dekan I



Lampiran 7 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamanati	Indikator
1.	Persiapan Guru dalam Menggunakan Media Audiovisual	-Guru menyiapkan perangkat audiovisual sebelum pembelajaran dimulai - Guru menjelaskan tujuan penggunaan media audiovisual - Guru menguasai cara mengoperasikan media audiovisual
2.	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Audiovisual	- Guru menampilkan media audiovisual sesuai materi PAI - Guru mengaitkan isi media dengan materi yang sedang dipelajari - Guru memberi kesempatan siswa menanggapi isi media
3.	Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran	- Siswa memperhatikan dengan seksama saat media audiovisual diputar - Siswa menunjukkan ekspresi tertarik/penasaran - Siswa aktif bertanya/menjawab - Siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media audiovisual - Siswa mencatat/mengulang materi dari media
4.	Evaluasi Pembelajaran	- Guru memberikan pertanyaan terkait isi media audiovisual - Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi media

		- Guru menilai keterlibatan siswa selama pembelajaran
--	--	---

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran SKI	- Waktu penerapan - Jenis media audiovisual yang digunakan - Alur pelaksanaan pembelajaran	- Sejak kapan media audiovisual digunakan dalam pembelajaran SKI - Jenis media audiovisual apa saja yang digunakan guru - Bagaimana langkah-langkah penerapan media audiovisual dalam pembelajaran
2.	Faktor Pendorong Penggunaan Media Audiovisual	- Motivasi guru - Respon siswa - Dukungan sekolah	- Alasan guru memilih media audiovisual - Bagaimana respon siswa saat pembelajaran menggunakan audiovisual - Dukungan apa yang diberikan sekolah (fasilitas, kebijakan, dll.)
3.	Kendala dalam Penggunaan Media Audiovisual	- Sarana dan prasarana - Keterbatasan guru	- Apa kendala teknis (listrik, LCD, proyektor, dll.) - Apa kendala guru

		- Waktu pembelajaran	dalam mengoperasikan media audiovisual - Apakah waktu pembelajaran cukup untuk penggunaan audiovisual
4.	Upaya Mengatasi Kendala	- Strategi guru - Dukungan sekolah	- Bagaimana guru mengatasi keterbatasan sarana prasarana - Bagaimana sekolah membantu guru mengatasi hambatan penggunaan media audiovisual
5.	Dampak Penggunaan Media Audiovisual terhadap Antusiasme Siswa	- Perhatian siswa - Partisipasi siswa - Respon emosional siswa	- Apakah siswa lebih fokus memperhatikan saat menggunakan audiovisual - Apakah siswa lebih aktif bertanya/menjawab - Bagaimana ekspresi siswa (senang, tertarik, bosan, dll.)
6.	Perkembangan Antusiasme Siswa setelah Penerapan	- Keterlibatan dalam	- Sejauh mana antusiasme siswa

	Media Audiovisual	pembelajaran - Perubahan sikap belajar - Evaluasi hasil belajar	meningkat (dilihat dari kehadiran, perhatian, keaktifan) - Apa perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah penerapan media audiovisual - Apa peningkatan yang terlihat pada hasil belajar siswa
--	-------------------	---	---

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTs Mulia Sei Balai?
2. Apakah visi dan misi MTs Mulia Sei Balai dalam penyelenggaraan pendidikan Islam?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran SKI, khususnya media audiovisual?
4. Bagaimana struktur organisasi sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran PAI dan SKI?
5. Apakah terdapat perkembangan antusiasme siswa dalam pembelajaran SKI setelah diterapkannya media audiovisual? Jika ada, apa bentuk perkembangan tersebut?
6. Menurut Bapak/Ibu, kriteria seperti apa siswa yang memiliki antusiasme tinggi dalam pembelajaran SKI?

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN SKI

1. Sejak kapan Ibu menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran SKI?
2. Apa alasan Ibu memilih media audiovisual untuk pembelajaran SKI?

3. Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan media audiovisual di kelas?
4. Apa saja faktor yang mendukung Ibu dalam penerapan media audiovisual (misalnya dukungan sekolah, fasilitas, siswa)?
5. Kendala apa saja yang Ibu hadapi dalam penggunaan media audiovisual pada pembelajaran SKI?
6. Bagaimana strategi Ibu mengatasi kendala tersebut?
7. Menurut Ibu, sejauh mana penggunaan media audiovisual memengaruhi antusiasme siswa dalam pembelajaran SKI?
8. Apa perkembangan yang Ibu lihat dari siswa setelah penggunaan media audiovisual (misalnya perhatian, keaktifan, hasil belajar)?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran SKI menggunakan media audiovisual?
2. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi SKI dengan media audiovisual dibandingkan metode sebelumnya?
3. Bagaimana langkah-langkah guru saat menggunakan media audiovisual di kelas?
4. Apa yang kamu rasakan ketika guru menampilkan media audiovisual (apakah lebih bersemangat, tertarik, atau biasa saja)?
5. Apakah kamu merasa lebih aktif bertanya/menjawab saat pembelajaran dengan media audiovisual?
6. Bagaimana perkembangan antusiasme belajarmu sejak diterapkannya media audiovisual dalam pembelajaran SKI?

Lampiran 9 : Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Sekolah MTs Mulia Sei Balai



Gambar 2. Kegiatan Observasi



Gambar 3. Kegiatan Wawancara



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Intan Dwi Sartika
 Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru
 NPM : 2101020179
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak Ke : Anak ke 2
 Alamat : Desa Binjai Baru, Kec. Datuk Tanah Datar, Kab.
 Batu Bara, Prov. Sumatera Utara
 No. Telfon : 081264466209
 E-mail : intands1305@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Edi Haryanto
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : Wiwik Sundari
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Desa Binjai Baru, Kec. Datuk Tanah Datar, Kab.
 Batu Bara, Prov. Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negri 015887 Binjai Baru
 SMP : MTs Muli Sei Balai
 SMA : MAN Batu Bara
 Perguruan Tinggi : Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara